

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam *Oxford Advanced Learners Dictionary*, kata “bencana” berarti “kejadian tak terduga seperti kecelakaan yang sangat parah, banjir atau kebakaran yang memakan banyak korban jiwa atau menimbulkan banyak kerusakan”. Yang dimaksud dengan “bencana alam” adalah “peristiwa alam seperti gempa bumi, angin kencang, dan banjir”. Bencana alam adalah peristiwa alam yang parah dan ekstrem yang dapat menimbulkan dampak merugikan terhadap kehidupan manusia dan harta benda. Dalam beberapa dekade terakhir, bencana alam semakin sering terjadi (Kourkouli, 2023). Bencana biasanya akan menimbulkan sejumlah kerusakan ekonomi, sosial, dan lingkungan setelahnya (Bankoff et al., 2013).

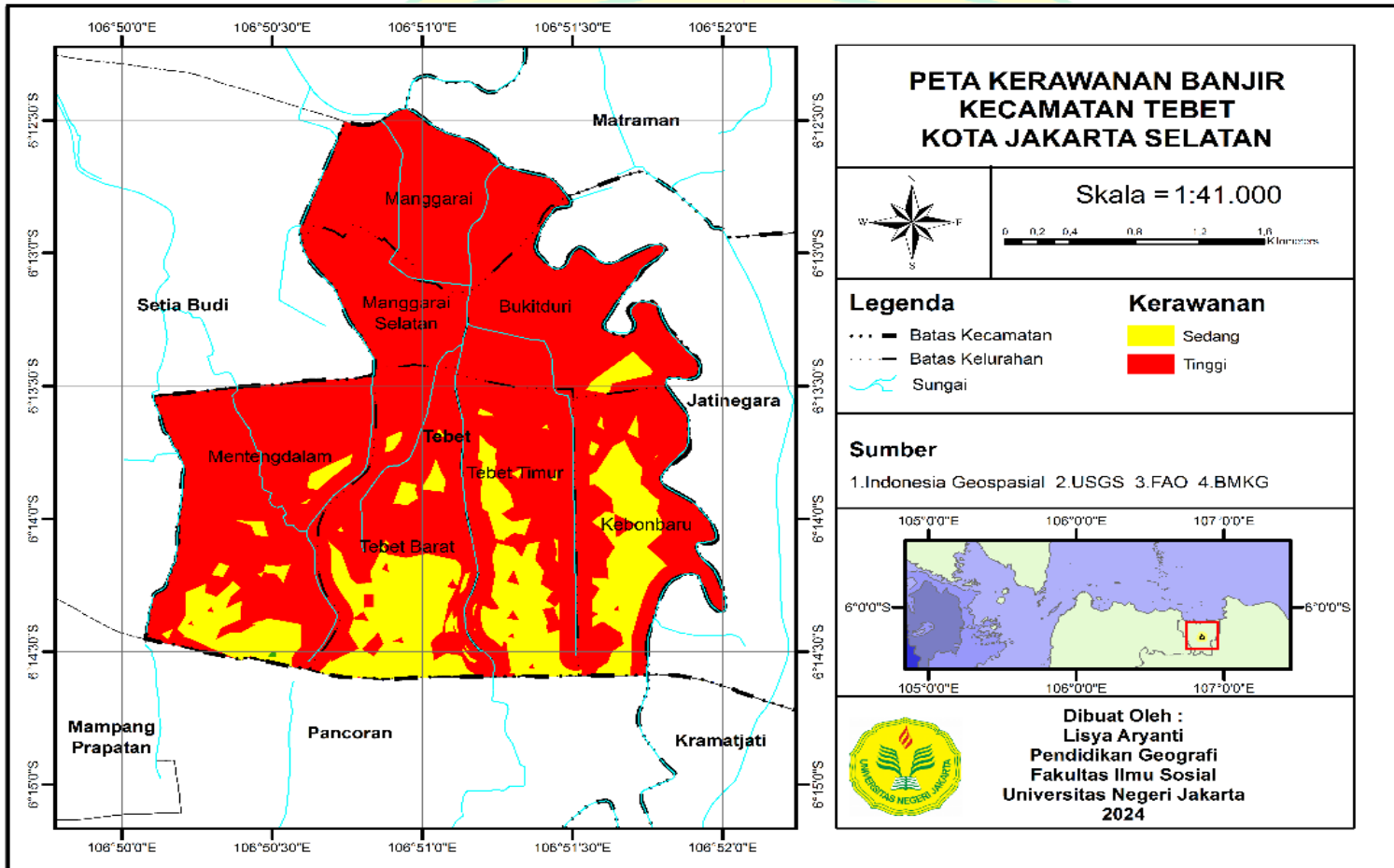
Potensi kebencanaan yang dimiliki Indonesia sangat bervariasi berdasarkan bentuk dan letak geologis wilayah (Amri et al., 2017). Indonesia adalah salah satu negara yang sering mengalami bencana, khususnya bencana alam. Telah tercatat bahwa beberapa bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi terjadi di Indonesia (Kosasih et al., 2021). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa tahun 2022 dari awal hingga akhir tahun terjadi sebanyak 2.403 kejadian bencana alam telah terjadi di Indonesia. Banjir adalah jenis bencana yang paling umum terjadi secara global (Alderman et al., 2012). Informasi yang didapatkan dari BNPB, pada tahun 2022 banjir menduduki peringkat pertama yang terdiri dari 1.531 kasus. Hal ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap kehidupan manusia, ekonomi, dan lingkungan (Ulum, 2013).

Banjir merupakan permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya di daerah dataran rendah (Halim et al., 2019). Jakarta adalah ibukota Indonesia

terletak di dataran rendah yang relatif landai. Jumlah penduduk Jakarta yang terdiri dari 10,4 juta jiwa juga sehingga menjadi pengaruh kota ini rentan ketika terjadi bencana alam (Ward et al., 2013). Intensitas curah hujan, perubahan penggunaan lahan, tinggi muka tanah, dan tinggi muka air laut mempunyai korelasi/hubungan dengan peristiwa banjir (Nurjayati & Mbarep, 2023). Drainase di Jakarta yang tidak berfungsi dengan baik juga menjadi faktor banjir terjadi (Wicaksono et al., 2019). Jika diamati secara geologi dan geomorfologi, wilayah DKI Jakarta memang sudah sejak lama menjadi daerah yang rentan terhadap banjir. Dengan adanya 13 aliran sungai yang melintasi Jakarta juga menyebabkan air permukaan dari curah hujan di daerah hulu masuk ke wilayah Jakarta. Karena itu, Jakarta menjadi daerah yang rawan banjir (Harsoyo, 2013).

Besar kerusakan atau risiko dari peristiwa banjir bergantung pada kerentanannya baik dalam sistem sosio-ekonomi dan ekologi yang terkena dampak (Cutter, 1996). Risiko merupakan ketidakpastian terhadap peristiwa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang terkait peluang atau potensial kehilangan, cedera dan bahaya (Chou & Chiu, 2021).

Kecamatan Tebet adalah wilayah rentan terhadap bencana banjir. Wilayah ini memiliki sejumlah sungai yang melintas, termasuk sungai Ciliwung yang merupakan sungai terbesar di Jakarta. Banjir di sekitar Sungai Ciliwung sudah lama menjadi polemik (Muslim & Muin, 2022). Kecamatan Tebet juga merupakan salah satu daerah yang mempunyai beberapa kampung kumuh yang terdampak banjir cukup parah yang disebabkan oleh lokasinya yang berada dekat dengan Sungai Ciliwung (Gina Rinaldi et al., 2021).



Gambar 1. Peta Kerawanan Banjir Kecamatan Tebet

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Kondisi kerentanan terhadap banjir tersebut dapat memicu terjadinya kerusakan fisik dan sosial yang signifikan, serta menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Tebet. Tingkat ketangguhan berarti “ukuran kegigihan sistem dan kemampuan menyerap perubahan dan gangguan dan tetap mempertahankan hubungan yang sama antar variabel keadaan” (Holling, 1973). Tingkat ketangguhan suatu daerah dalam menghadapi bencana banjir sangat bergantung pada kesiapan dan kapasitas yang dimiliki masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait.

Dengan melakukan analisis ketangguhan bencana banjir di Kecamatan Tebet, sehingga bisa diketahui apa saja kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh daerah tersebut dalam menghadapi bencana banjir, sehingga dapat diambil langkah-langkah mitigasi yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi risiko dan dampak bencana banjir di masa depan. Penelitian ini akan menganalisis tingkat ketangguhan tiap kelurahan di Kecamatan Tebet untuk melihat perbedaan tingkat ketangguhan bencana banjir di tiap kelurahan tersebut dengan tujuan dapat mengembangkan rekomendasi dan langkah – langkah konkret sebagai upaya peningkatan ketangguhan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di masa depan.

B. Identifikasi Masalah

1. Kesadaran masyarakat terhadap bencana banjir dan pemahaman langkah mitigasi banjir yang masih rendah.
2. Belum terlaksananya penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis ketangguhan bencana banjir di Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan. Penelitian ini akan membandingkan tingkat ketangguhan tiap kelurahan di Kecamatan Tebet.

Penilaian ketangguhan bencana kelurahan menggunakan 5 komponen yaitu Layanan Dasar, Peraturan dan Kebijakan Penanggulangan Bencana, Pencegahan dan Mitigasi, Kesiapsiagaan Darurat, dan Kesiapsiagaan Pemulihan. Tiap komponen terdiri dari indikator yang menjadi variabel ukur yang dipakai untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kebijakan yang meningkatkan ketangguhan bencana.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat ketangguhan bencana banjir Kelurahan di Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Memperkuat ketangguhan kelurahan terhadap bencana banjir: Penelitian ini menyediakan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang cara meningkatkan ketangguhan mereka terhadap bencana banjir.
- b. Penelitian ini dapat berfungsi untuk merancang dan mengevaluasi kebijakan dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan ketangguhan terhadap bencana banjir.

2. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi terhadap pengetahuan tentang ketangguhan bencana: Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan tentang ketangguhan bencana. Dengan mempelajari ketangguhan kelurahan terhadap bencana banjir, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan model yang lebih baik tentang ketangguhan bencana secara umum.
- b. Penerapan teori dan konsep dalam konteks nyata: Penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk menguji dan menerapkan teori dan

konsep yang ada dalam konteks nyata. Ini dapat membantu untuk memperkuat dan memvalidasi teori dan konsep tersebut, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengaplikasikannya dalam situasi bencana.

- c. Meningkatkan pemahaman tentang kompleksitas ketangguhan bencana: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang kompleksitas ketangguhan bencana. Dalam situasi bencana, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketangguhan masyarakat dapat sangat kompleks dan beragam. Penelitian ini dapat membantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan memperdalam pemahaman tentang kompleksitas ketangguhan bencana secara umum.

